

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan kesenian, terutama seni tari. Keanekaragaman tersebut menunjukkan bahwa tari-tarian di Indonesia dapat di kategorikan dalam berbagai hal seperti kategori berdasarkan fungsi, jenis, dan pola garapan. Dalam mata pelajaran seni budaya terdapat cabang-cabang seni salah satunya yaitu seni tari. Tari-tarian yang ada di Indonesia terbagi atas tari tradisi dan tari kreasi. Salah satu etnis di Sumatera Utara yang memiliki kedua jenis tari tersebut adalah etnis Simalungun. Jenis tari di Simalungun yang sering digunakan dalam berbagai kesempatan adalah tari kreasi, seperti tari Haroan Bolon, Manduda, Sitalasari. Ketiga tari tersebut masuk ke dalam kategori tari kreasi yang mentradisi.

Menurut Sri Widati (2016:17) bahwa : “Tari kreasi merupakan tarian yang diciptakan berdasarkan gerak-gerak dasar pada tari tradisional klasik maupun kerakyatan. Tari kreasi bersumber dari tari-tari tradisi dari berbagai daerah¹”.

Nurwani (2014:66-68) membedakan tari kreasi ke dalam dua golongan, yaitu :

“(1) Tari kreasi baru berpijak pada pola-pola tradisi (tari yang konvensional) merupakan tari yang masih berpolakan tradisi tapi telah digarap menjadi bentuk yang baru; (2) Tari kreasi baru tidak berpijak pada pola-pola tradisi (tari modern/kontemporer) merupakan tari yang dapat berpijak dan bisa lepas dari pola-pola tradisi. Kalau berpijak dari tradisi, maka ketradisiannya sudah tidak jelas lagi”.

¹Sri Widati. “Peningkatan Kreativitas Tari Kreasi Dengan Pembelajaran Berbasis Proyek”. Jurnal Praktik Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar & Menengah. Vol 6. No.1. hal 17.

Berdasarkan observasi awal yang penulis temukan pada waktu penulis melaksanakan Program Pelaksanaan Lapangan Terpadu (PPLT) di SMA Parulian 1 Medan, di mana dalam perolehan nilai siswa-siswi belum optimal pada mata pelajaran seni budaya khususnya pada apresiasi terhadap KD 3.3. kondisi ini disebabkan selama ini siswa siswi hanya belajar tentang praktek menari atau belajar tari bentuk saja, mereka tidak pernah belajar dalam hal apresiasi. Hal ini yang menyebabkan ketidak optimalnya kemampuan siswa dalam mengapresiasi tari pada KD 3.3.

Pada observasi tersebut penulis juga menemukan bahwa, salah satu penyebabnya adalah metode yang digunakan guru masih menggunakan metode yang konvensional seperti ceramah. Kenyataan ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan guru seni tari yang ada di SMA Parulian 1 Medan adalah guru pendidikan musik sehingga guru tersebut kurang mengerti dan memahami dalam menyampaikan materi tari kreasi. Hal ini yang menyebabkan kurangnya keaktifan siswa pada kegiatan belajar mengajar dalam mengapresiasi tari kreasi. Akibatnya siswa sulit untuk menumbuhkan kesadaran terhadap nilai seni budaya dalam hal apresiasi. Dikarenakan guru tersebut kurang mengerti pada materi tari yang diajarkan maka penulis juga berdiskusi dengan guru untuk memberi pemahaman tentang materi tari kreasi terkait dengan konsep, teknik, dan prosedur kepada guru. Karna adanya penelitian ini maka penulis memberikan masukan-masukan dan saran-saran untuk guru dalam materi yang disampaikan terkait KD 3.3 yaitu menganalisis hasil pertunjukan tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur.

Dalam karya seni atau budaya khususnya seni tari apresiasi dapat diperoleh melalui dengan pengamatan, bertanya langsung ataupun dengan tes. Menurut Bahari (2008:148) mengatakan : “apresiasi adalah suatu proses sadar yang dilakukan seseorang dalam menghadapi dan memahami karya seni tersebut”. Selain itu, menurut Alexon dalam Wangsih (2002:26) mengemukakan bahwa : “apresiasi sebagai pemahaman dan penghargaan atas suatu hasil seni atau budaya serta menimbang suatu nilai, merasakan bahwa benda itu baik dan mengerti mengapa baik²”. Jadi, apresiasi merupakan sebuah penilaian dan penghargaan terhadap suatu hasil karya seni atau budaya yang dihasilkan oleh setiap orang maupun kelompok dengan memahami dan menilai apakah karya seni tersebut hasilnya baik ataupun kurang baik.

Pada observasi ini penulis dan guru berdiskusi tentang penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan nilai siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran pada KD 3.3. Dari hasil diskusi ditetapkan bahwa metode pembelajaran yang akan diterapkan adalah metode studi kasus (*Case Study Method*). Metode pembelajaran studi kasus (*Case Study Method*) digunakan untuk melaksanakan pembelajaran pada KD 3.3 yaitu menganalisis hasil pertunjukan tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur. Diterapkannya metode pembelajaran studi kasus (*Case Study Method*) karena dianggap mampu untuk meningkatkan apresiasi siswa dan metode ini merupakan suatu cara agar siswa berperan aktif secara langsung dalam pemecahan masalah atau kasus yang ingin dicari. Dalam

²Alexon dalam Wangsih. “Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Budaya Untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa Terhadap Budaya Lokal”. Jurnal Cakrawala Pendidikan, Juni 2010, Th. XXIX, No. 2, Hal 190.

hal ini berdasarkan permasalahan yang ingin dipecahkan terkait pada konsep, teknik, dan prosedur yang akan dianalisis pada penayangan sebuah video tari haroan bolon dari hasil pertunjukan tari Haroan Bolon.

Menurut pendapat Jeane Mantiri (2017:70) mengatakan : “Metode pembelajaran studi kasus merupakan metode pembelajaran yang melibatkan proses analisa yang komprehensif dengan menggunakan berbagai teknik, bahan dan alat tentang gejala atau ciri-ciri karakteristik berbagai jenis masalah dari suatu kelompok³”. Selain itu, menurut Unika Prihatsanti, Dkk (2018:126) mengatakan : “Studi kasus digunakan untuk memberikan pemahaman akan sesuatu yang menarik perhatian, proses sosial yang terjadi, peristiwa konkret, atau pengalaman orang yang menjadi latar dari sebuah kasus⁴”.

Pada metode pembelajaran studi kasus (*Case Study Method*) menurut Leni Anggraeni (2012:7) mengatakan : “satu dari elemen terpenting metode studi kasus adalah termasuk di dalamnya diskusi secara kolaboratif isu yang ada pada kasus⁵”. Melalui diskusi akan diketahui kasus apa yang terdapat dalam penelitian tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis dan guru berpendapat bahwa metode pembelajaran studi kasus yang diperoleh dari observasi oleh siswa

³ Jeane Mantiri. “Penerapan Metode Pembelajaran Studi Kasus Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Kebijakan Publik”. Jurnal Forum Pendidika. Vol 13, No. 2, Hal : 70

⁴Unika Prihatsanti, Dkk. “Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi”. Jurnal Buletin Psikologi. Vol. 26, No. 2, Hal 126.

⁵ Leni anggraeni. “Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Hubungan Internasional”. Jurnal Media Komunikasi FIS Vol. 11 . No 1, Hal : 7

dapat digunakan untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap tujuan pembelajaran sesuai KD 3.3 yaitu menganalisis hasil pertunjukan tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur dari hasil sebuah pertunjukan atau pertunjukan tari yang terdapat pada video yang ditayangkan oleh guru.

Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian di SMA Parulian 1 Medan dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran Studi Kasus (*Case Study Method*) Untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa Dalam Tari Kreasi Simalungun Di Kelas XI SMA Parulian 1 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diangkat untuk mengetahui lebih dekat apa yang ditemukan ketika melakukan penelitian dilapangan. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Perolehan nilai siswa dalam apresiasi tari kreasi belum optimal
2. Siswa-siswi hanya belajar tentang praktek atau belajar tari bentuk
3. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional.
4. Belum diterapkan metode pembelajaran studi kasus (*Case Study Method*) untuk meningkatkan apresiasi siswa dalam tari kreasi Simalungun.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat ruang lingkupnya menjadi tidak terbatas, maka penulis perlu untuk membuat batasan permasalahan yang akan diteliti. Maka peneliti membatasi

masalah sebagai berikut : “Belum diterapkan metode pembelajaran studi kasus (*Case Study Method*) untuk meningkatkan apresiasi siswa dalam tari kreasi Simalungun”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan di atas dan berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang akan dibahas dan dipecahkan dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimana menerapkan metode pembelajaran Studi Kasus (*Case Study Method*) untuk meningkatkan apresiasi siswa dalam tari kreasi Simalungun di kelas XI SMA Parulian 1 Medan”?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah : “Untuk mendeskripsikan hasil penerapan metode studi kasus (*Case Study Method*) dalam meningkatkan apresiasi siswa terhadap tari kreasi Simalungun di kelas XI SMA Parulian 1 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan acuan, referensi atau perbandingan bagi peneliti berikutnya yang berniat melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini.
2. Menambah sumber kajian bagi perpustakaan Jurusan Sendratasik Program Studi Pendidikan Tari Universitas Negeri Medan.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lainnya dan menambah wawasan yang terkait model dan metode pembelajaran dalam tari pendidikan.
4. Sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru untuk memperbaiki model dan metode pembelajaran tari yang ada di sekolah-sekolah.

G. Hipotesis

Secara etimologis, hipotesis berasal dari dua kata *hypo* yang berarti “kurang dari” dan *thesis* yang berarti pendapat. Jadi, hipotesis merupakan suatu pendapat atau kesimpulan yang belum final, yang harus diuji kebenarannya (Djarwanto, 1994 : 13). Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_0 : Kemampuan siswa dalam mengapresiasi tari kreasi Simalungun tidak ada peningkatan sebelum melakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran Studi Kasus (*Case Study Method*).
2. H_a : Kemampuan siswa dalam mengapresiasi tari kreasi Simalungun ada peningkatan setelah melakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran Studi Kasus (*Case Study Method*).